

INOVASI MODEL STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Indah Safira

sindah2365@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: inovasi, model, strategi, metode pembelajaran, sekolah dasar

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menggali inovasi dalam pembelajaran. Berawal dari asumsi bahwa pendekatan yang berpusat pada pendidik memiliki banyak kelemahan, sementara itu, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi mereka sendiri. Oleh karena itu untuk merujuk pada upaya pembelajaran menuju pembentukan karakter siswa yang kreatif, interaktif, dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Maka di perlukan implementasi model-model pembelajaran berbasis inovatif. Sudah waktunya guru mengimplementasikan model-model pembelajaran berpusat pada siswa sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sentral pendidikan. Model-model pembelajaran inovatif diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya, dan kemampuannya untuk pengembangan masyarakat, bangsa dan negara.

PERKENALAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana melalui dunia pendidikan anak menjadi tumpuan masyarakat untuk membina diri agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan berperan mengembangkan mempersiapkan individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan yang nantinya bisa di manfaatkan di dunia masyarakat. Pendidikan memiliki banyak tujuan salah satunya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan individu. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya, selain itu pendidikan juga membantu keterampilan praktis seperti membaca menulis dan berhitung yang penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Garde (1999) manusia itu sedikitnya memiliki 9 kecerdasan, kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat di ukur dari kepandaianya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Ada banyak kecerdasan lain yang dapat diidentifikasi di dalam manusia.

Tujuan dari interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara sadar baik di dalam maupun di luar ruangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan minat atau emosi dan kemampuan motorik halus dan kasar pada peserta didik. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, perlu diawali dengan perencanaan yang diwujudkan dengan adanya proses perencanaan pembelajaran. Darling-Hammond dkk (2005:186) Perencanaan yang baik membutuhkan jenis-jenis informasi, peragaan, kesempatan, bertanya, diskusi dan latihan yang selalu di butuhkan peserta didik untuk memahami konsep tertentu. Meskipun peneliti menemukan fakta bahwa semua hal tersebut dapat mendukung pembelajaran, namun proses merancang pembelajaran mengkendaki para guru untuk dapat mengetahui kapan, untuk apa, dan bagaimana para siswa melakukan sesuatu. Maka dari itu penulis mengambil judul ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap peserta didik, inovasi atau strategi apakah yang membuat peserta didik dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran.

TINJAUAN LITERATUR

Persepsi Dan Upaya Guru

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris disebut perception berasal dari bahasa Latin perception dari percipere yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita (Triutami, 2021).

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata guru diistilahkan dengan “digugu” dan “ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok: a) Persyaratan administrative. b)

Persyaratan ini bersifat formal. c) Persyaratan psikis. d) persyaratan fisik (Ilyas, 2022).

Tugas maupun fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik (Alamsyah & Effendi, 2022). Kemudian menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis yakni guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Pendidikan bagi Pendidikan bangsa Indonesia

Di era globalisasi ini, telah banyak perkembangan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk beradaptasi dengan kondisi ini. Untuk mempersiapkan hal tersebut, diperlukan banyak inovasi akademik. Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan dituntut untuk tetap waspada guna menghasilkan generasi yang berkualitas. Salah satu peran guru adalah sebagai inovator, artinya guru harus membangkitkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Karena dengan inovasi, guru dapat menciptakan suasana baru di dalam kelas.

Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: Pertama “top-down model” yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan kebudayaan selama ini. Kedua “bottomup model” yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

Sebagai objek utama dalam pendidikan, peserta didik mempunyai peran yang sangat dominan. Peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran pemberi materi pelajaran pada sesua temannya, petunjuk, bahkan guru.

Di era globalisasi ini, telah banyak perkembangan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk beradaptasi dengan kondisi ini. Untuk mempersiapkan hal tersebut, diperlukan banyak inovasi akademik. Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan dituntut untuk tetap waspada guna menghasilkan generasi yang berkualitas. Salah satu peran guru adalah sebagai inovator, artinya guru harus membangkitkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Karena dengan inovasi, guru dapat menciptakan suasana baru di dalam kelas.

Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: Pertama “top-down model” yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan kebudayaan selama ini. Kedua “bottomup model” yaitu

model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

Sebagai objek utama dalam pendidikan, peserta didik mempunyai peran yang sangat dominan. Peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran pemberi materi pelajaran pada sesua temannya, petunjuk, bahkan guru.

METODOLOGI

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode literature reveiew. Meneurut rusman (2019) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis , diktat catatan kuliah serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Penelitian liliture ini digunakan dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari beberapa artikel-artikel yang ada pada jurnal-jurnal nasional yang membahas terkait Pengaruh inovasi pendidikan bagi pendidikan bangsa indonesia.

HASIL

Pembahasan ini menyatakan belajar adalah proses yang kompleks didalamnya mengandung aspek pengembangan pengetahuan, pengembangan ingatan dan kesadaran, pengembangan mana realitas serta pengembangan prilaku dan obsesi keilmiahan. Akan tetapi keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari metode pembelajaran. Metode pembelajran merupakan merupakan konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Keduanya merupakan perpaduan dari sistem pembelajaran yang melibatkan antara peserta didik. Guru, tujuan, materi,fasilitas, atau media yang digunakan. Pada dasarnya stategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Miarso (2005), stategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran. Maka strategi dapat dikatakan umum kegiatan yang dilakukan guru danpeserta didik dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digunakan. Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetyo (1997:12). Stategi pembelajaran berkaitan dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dimana akan memberikan pengalaman belajar yang baik, bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu stategi pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang dipilih peserta didik untuk mengubah sikap peserta didik menjadi inovativ, kreatif, dan solutof dalam memecahkan suatu permasalahan. Setiap stetagi memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Strategi pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Maka dari itu tidak dapat dipastikan bahwa strategi pembelajaran itu dianggap baik diantara yang lain. Stategi dianggap baik dan berhasil apabila dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih stategi pembelajran menjadi hal penting bagi setiap guru, karna guru diharapkan dapat memiliki kopetensi yang baik dalam menerpkan stategi pembelajaran. Adanya stategi pembelajaran sangat membantu para guru untuk mencapai tujuan proses

dalam pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Ahmadi (2005) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, faktor jasmaniah sikap minat dan bakat, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial. Selamet (2013) juga mengatakan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dalam stantar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena guru yang pandai mencari metode yang digunakan untuk proses pembelajaran maka peserta didik juga akan mampu merespon cepat pembelajaran yang diberikan oleh guru. Proses belajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif, interaksi edukatif ini terjadi dengan guru dan peserta didik dan antara sesama peserta didik dengan sesama peserta didiknya dengan lingkungannya. Interaksi edukatif ini terjadi secara dua arah, interaksi ini perlu dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan. Untuk terjadinya interaksi edukatif yang baik dalam pembelajaran perlu diketahui peserta didiknya. Sedangkan pembelajaran adalah kata yang dimana di dalamnya mengandung banyak unsur yang kompleks dan saling berkaitan. Pembelajaran mempunyai dimensi yang sangat luas, ketika menyebutkan kata pembelajaran didalamnya bukan hanya mempelajari unsur pengajar dan pembelajaran saja, namun juga ada kurikulum, materi, sarana dan prasarana, metode, pendekatan, tujuan, evaluasi, dan sebagainya. Dan unsur tersebut semuanya saling berkaitan satu sama lain. Pada paradigma sekarang, pembelajaran dituntut untuk mengetahui pengetahuannya sendiri melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran, baik melalui individu ataupun kelompok. Menurut Modjiono (1992:61), metode belajar kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang melibatkan kepada interaksi anggota yang satu dengandengan anggota yang lain guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Belajar kelompok dalam proses pembelajaran selain dapat memahami kognitif dan psikomotor, juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan ranah efektif pada peserta didik. Oleh karena itu banyak dikembangkan metode pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

DISKUSI

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya. Dalam lembaga pendidikan formal, guru memiliki tugas pokok serta fungsi yang bersifat multiperan, yaitu sebagai pendidik, pelajar, dan pelatih. Dalam kejelasannya, istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik, sedangkan istilah pengajar lebih

kepada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak intelektual. Selain itu meskipun tidak lazim, guru juga mendapat predikat sebagai pelatih dimana hal ini merujuk kepada pembinaan dan pengembangan keterampilan peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru keterampilan. Peranan pendidik adalah melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu melalui kegiatan mengajar mampu mengilhami murid-muridnya. Maksudnya, pendidik yang mengembangkan gagasan-gagasan besar dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kelas maupun di luar kelas (Rusdiana, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

pengetahuan, ingatan dan kesadaran terhadap kehidupan sehari-hari, serta pengembangan perilaku terhadap ilmu. Keberhasilan pendidikan juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Guru perlu memilih strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga memiliki peran yang penting terhadap pengembangan pembelajaran peserta didik. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektifitas, disarankan supaya guru memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru juga perlu memperhatikan interaksi antara guru dan peserta didik, serta memanfaatkan metode pembelajaran berbasis kelompok untuk memperkaya proses pembelajaran.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini. Memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala. Dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.
- Ali, G. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Bab, I. V. (2018). Kebijakan pendidikan. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN*, 133.
- Bektiarso, S. (2015). *Strategi Pembelajaran*.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidaya
ti, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., ... & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran. CV Literasi Nusantara Abadi*.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media

- Gamal THABRONI 2022, 11 03 2022 teori-teori belajar menurut para ahli, Kompasiana. Com (<https://serupa.id/teori-teori-belajar-menurut-para-ahli/>)
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Home 2021, 21 februari 2021, pengaruh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik, Kompasiana.com <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2022>).